

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Pada Materi Menyusun Huruf Vokal Dan Konsonan Menjadi Kata Yang Bermakna Pada Siswa Kelas I SD YPPK Keakwa

Nofriana Delima Bouk

Guru Kelas Pada SD YPPK Keakwa

Abstract. *This research aims to determine student learning outcomes on the material of arranging vowels and consonants into meaningful words using the Project Based Learning (PjBL) learning model in class I of YPPK Keakwa Elementary School. This research was carried out at YPPK Keakwa Elementary School. The method used in this research is classroom action research (PTK) which consists of several cycles until indicators of success in the action can be achieved. The research subjects were 24 class I students. The instrument used was to collect data in this research using an observation test. The test used was a description. Based on the results of the research data processing, it was found that in cycle I it showed that student learning outcomes when implementing the Project Based Learning (PjBL) learning model were obtained on average 73.33 with the highest score of 90 obtained by 1 person and the lowest score of 50 obtained by 4 people with a completion percentage of 78.38% after the teacher reflected and corrected several deficiencies so that student learning outcomes in cycle II increased to 100% with an average score of 85.0 with the highest score of 100 obtained by 2 people and the lowest score of 70 obtained by 7 people and have reached the standard of learning completeness. So it can be concluded that by implementing the Project Based Learning (PjBL) learning model the material for arranging vowels and consonants into meaningful words in Class I of YPPK Keakwa Elementary School has improved significantly so that it can be used as an alternative in learning.*

Keywords: *Project Based Learning (PjBL), Learning Outcomes, Students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa materi menyusun huruf vokal dan konsonan menjadi kata yang bermakna menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas I SD YPPK Keakwa. Penelitian ini dilaksanakan di SD YPPK Keakwa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus sampai indikator keberhasilan tindakan dapat dicapai. Subjek penelitian adalah siswa kelas I dengan jumlah 24 orang. Instrumen yang digunakan adalah untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan tes observasi. Tes yang digunakan adalah uraian. Berdasarkan hasil pengolahan data hasil penelitian ditemukan bahwa pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa saat diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diperoleh rata-rata 73,33 dengan nilai tertinggi 90 yang diperoleh oleh 1 orang dan nilai terendah 50 yang diperoleh oleh 4 orang dengan persentase ketuntasan 78,38% setelah guru melakukan refleksi dan memperbaiki beberapa kekurangan sehingga hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 100% dengan nilai rata-rata 85,0 dengan nilai tertinggi 100 yang diperoleh oleh 2 orang dan nilai terendah 70 yang diperoleh oleh 7 orang dan telah mencapai standar ketuntasan belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi menyusun huruf vokal dan konsonan menjadi kata yang bermakna di Kelas I SD YPPK Keakwa meningkat dengan signifikan sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Project Based Learning (PjBL), Hasil Belajar, Siswa.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga terjadi perubahan dalam dirinya ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut pendapat James O. Whittaker dalam Djamarah (2008:12) bahwa: "Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau

pengalaman”. Pendapat lain dikemukakan oleh Lesper D.Crow & Alice Crow dalam Sanjaya (2007:319) bahwa: “Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap”. Selanjutnya menurut pendapat Brunner dalam Sagala (2003:36) bahwa: “Belajar merupakan pengembangan kategori-kategori dan pengembangan suatu sistem pengkodean”.

Dari uraian di atas menunjukkan pendapat-pendapat mengenai apa yang di maksud belajar. Namun demikian, disamping adanya perbedaan-perbedaan itu terdapat suatu persamaan yang besar. Semua pendapat itu menunjukkan bahwa belajar adalah proses perubahan dimana perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang tampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati.

Belajar bukanlah suatu proses yang mekanistik tetapi disini seluruh kepribadian ikut aktif. Sebagaimana menurut pendapat Skinner dalam Uzer (2011 : 212) ”bahwa belajar adalah proses penyesuaian tingkah laku kearah yang lebih maju”. Sedangkan Gagne dalam Slameto (2013:23) berpendapat bahwa: ”pengertian belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku dimana penguasaan dan pengetahuan itu diperoleh dari instruksi”. Sedangkan pengertian belajar menurut pendapat Howard L. Kingsley dalam Supriyono (2004:127) bahwa :”belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Selain itu menurut Uzer (2011:5) bahwa “belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya.” Sedangkan Sardiman (2010:5) mengartikan “belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang di peroleh.” Selain itu juga, menurut Walker (dalam Riyanto 2010:5) bahwa “belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulasi atau faktor samar- samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.” Sehubungan dengan itu Sardiman (2010:3) berpendapat tujuan belajar untuk:

1. Mengetahui sesuatu kepandaian, kecakapan atau konsep yang sebelumnya tidak pernah di ketahui.
2. Dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak berbuat tingkah laku maupun keterampilan.

3. Mampu mengombinasikan dua pengetahuan atau lebih kedalam suatu pengertian baru, baik keterampilan, pengetahuan, konsep maupun sikap tingkah laku.
4. Dapat memahami atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman sehingga mengalami perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap yang dikembangkan melalui kategori-kategori dan pengembangan suatu sistem pengkodean. Perubahan yang dialami dalam pembelajaran itulah yang dikatakan hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu: Faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekolah yang kurang baik, metode mengajar guru yang monoton, kurangnya dukungan sosial dari orangtua maupun guru, tugas-tugas yang diberikan bersifat monoton. Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, kondisi fisik maupun psikis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibagi menjadi dua yaitu: Slameto, (2013:34)

1. Faktor yang berasal dari diri anak
 - a. Faktor fisiologi yaitu faktor yang meliputi jasmani anak. Apakah anak sehat, tidak sehat (sakit)?
 - b. Faktor psikologi yaitu faktor yang meliputi rohani yang mendorong aktivitas belajar anak. Hal ini berpengaruh pada: taraf intelegensi, motivasi belajar, sosial ekonomi, sosial budaya..
2. Faktor yang berasal dari luar diri anak
 - a. Faktor non sosial yang meliputi keadaan udara; waktu (pagi; siang dan sore), tempat dan alat-alat yang dipakai dalam pembelajaran.
 - b. Faktor sosial yang meliputi pendidik, metode pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu, Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, kondisi fisik maupun psikis. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang meliputi lingkungan sekolah yang kurang baik, metode mengajar guru yang monoton. Kenyataan ini ditemukan peneliti di SD YPPK Keakwa dimana kemampuan pengenalan huruf pada siswa di kelas 1 masih sangat rendah. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil tes ulangan harian yang dilakukan peneliti terhadap 24 siswa di kelas 1, diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa sebesar 60 sementara itu nilai KKM yang seharusnya minimal 70. Dari data tes ulangan harian peserta didik hanya 3 orang siswa saja

yang memperoleh nilai 80 dan 15 orang peserta didik memperoleh nilai antara 60-63 sementara itu 80 orang peserta didik berada pada rentang 50-55.

Data di atas menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran di kelas 1 SD YPPK Keakwa masih sangat minim dan jauh dari apa yang diharapkan seperti yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli di atas. Kenyataan ini selanjutnya peneliti mencoba menganalisis akar penyebab masalah rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas 1 SD Keakwa. Dari data yang diperoleh factor penyebab rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan antara lain: model pembelajaran yang tidak inovatif dimana guru kelas 1 SD YPPK Keakwa selama ini masih menggunakan metode pembelajaran konvensional saja tanpa merancang model pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa. Selain itu juga disebabkan kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan mendorong kreativitas siswa adalah model pembelajaran projectbased learning (PjBL). Model pembelajaran PjBL merupakan merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan mendapat pengalaman secara langsung yang nantinya dapat meningkatkan kreatifitas serta hasil belajar anak. Model pembelajaran PjBL ini dapat membantu siswa untuk menemukan konsep-konsep baru, pengalaman baru, serta dalam meningkatkan hasil belajar baik dalam memecahkan masalah maupun dalam membuat sebuah produk.

Seperti yang dipaparkan bahwa ada beberapa faktor yang telah diuraikan tentang pengembangan kreatifitas anak. Salah satunya dengan memfasilitasinya, dalam hal ini kita berupaya untuk memfasilitasi mereka berimajinasi tentang produk serta pemecahan masalah yang disajikan. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menurut Warsono & Hariyanto (2012:153) adalah suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah. Dalam model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), siswa akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi dan kemudian siswa akan diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek/kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang di peroleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda.

Dalam model Pembelajaran ini juga dapat melatih siswa untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok untuk membuat dan menghasilkan sesuatu. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), siswa akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi dan kemudian siswa akan diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek/kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang di peroleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam model Pembelajaran ini juga dapat melatih siswa untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok untuk membuat dan menghasilkan sesuatu. Dengan kegiatan pembelajaran langsung berbasis proyek menjadi pembelajaran yang bermakna dan selalu teringat oleh siswa.

Berasarkan permasalahan yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siswa kelas 1 SD YPPK Keakwa melalui penelitian Tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Dengan penelitian Tindakan ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada siswa kelas 1 SD YPPK Keakwa. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Materi Menyusun Huruf Vokal Dan Konsonan Menjadi Kata Yang Bermakna Pada Siswa Kelas 1 SD YPPK Keakwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas 1 SD YPPK Keakwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Karena selain menggunakan verbalitas melalui dokumentasi, observasi juga akan mengolah kemampuan siswa yang berupa angka-angka. Pendekatan kualitatif adalah data yang bersifat uraian yang tidak bisa diubah kedalam angka-angka. Menurut Arikunto (2010:15) “Pendekatan kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi,”.

Pendekatan kuantitatif adalah data yang berwujudkan angka-angka bukan berwujudkan kata-kata. Menurut Arikunto (2010:15) "Pendekatan kuantitatif adalah jika data yang dikumpulkan dalam jumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka". Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (action research) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Arikunto (2010:58) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pratik pembelajaran di kelasnya". Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SD YPPK Keakwa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto 2010:69) bahwa "Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi". Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap akhir siklus dilakukan tes akhir tindakan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas 1 SD YPPK Keakwa yang berjumlah 24 orang siswa. Sedangkan waktu pelaksanaan Tindakan dilaksanakan mulai pada bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan November 2021. Waktu ini dipergunakan mulai dari penyusunan rencana penelitian hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Dalam pelaksanaan Tindakan peneliti akan dibantu oleh beberapa rekan sejawat sebagai observer penelitian. Hal ini dilakukan agar indicator pelaksanaan Tindakan dapat diamati dengan objektif.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Menurut Arikunto (2010:11) Mencari persentase ketercapaian perorangan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$	<p>Keterangan:</p> <p>P = Persentase</p> <p>F = Skor yang diperoleh</p>
---------------------------------	---

Sedangkan untuk mencari persentase keseluruhan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah Siswa

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang selama ini sering muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning. Indikator keberhasilan tindakan dilihat berdasarkan:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan setiap tindakan yang dilakukan adalah 75%. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SD YPPK Keakwa adalah 75.
2. Terdapat peningkatan interaksi positif antar sesama siswa dan antar siswa dengan guru dalam pembelajaran dengan penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning.
3. Terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran dengan penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data hasil belajar siswa Pra Siklus

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap data hasil belajar siswa pada pra siklus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data hasil belajar siswa Pra Siklus

NO	SISWA	NILAI	KEY
1	ARH	70	Tuntas
2	AAH	70	Tuntas
3	ADA	40	Tidak Tuntas
4	AKH	20	Tidak Tuntas
5	AH	70	Tuntas
6	ANH	70	Tuntas
7	ARH	70	Tuntas
8	DH	40	Tidak Tuntas
9	DRH	70	Tuntas
10	DHY	80	Tuntas
11	HAH	60	Tidak Tuntas
12	JN	40	Tidak Tuntas
13	MH	70	Tuntas
14	MAH	40	Tidak Tuntas
15	MUS	40	Tidak Tuntas
16	PRH	20	Tidak Tuntas
17	RSS	70	Tuntas
18	RDH	20	Tidak Tuntas
19	ENH	20	Tidak Tuntas
20	RHH	70	Tuntas
21	SAS	20	Tidak Tuntas
22	SH	40	Tidak Tuntas
23	SYH	40	Tidak Tuntas
24	WRS	80	Tuntas
JUMLAH			1.230
NILAIRATA-RATA			51,25

Sumber: Dokumen ulangan harian siswa kelas 1 SD YPPK Keakwa

Berdasarkan tabel data hasil belajar siswa pada pra siklus di atas, menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah sebesar 80 sedangkan nilai terendah sebesar 20 dengan nilai rata-rata

sebesar 51,23. Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi hasil belajar siswa pada pra siklus sangat jauh sekali dibawah standar ketuntasan pada SD YPPK Keakwa. Data tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran project based learning.

2. Deskripsi hasil kegiatan tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dikumpulkan, ternyata mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil motivasi belajar siswa yang mempengaruhi nilai hasil belajar. Pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus I terdapat beberapa kelebihan yaitu :

- a. Motivasi belajar siswa meningkat.
- b. Siswa semakin senang dan aktif dalam belajar.
- c. Guru semakin mudah dalam menyampaikan materi.

Disamping ada kelebihan terdapat juga kekurangan/kelemahan yaitu :

- a. Terdapat beberapa siswa yang masih bingung karena tidak bias mengikuti proses pembelajaran karena belum terbiasa.
- b. Beberapa siswa terlihat kaku.
- c. Guru masih belum menguasai langkah- langkah penggunaan model pembelajaran ini secara sempurna.

Pada pelaksanaan siklus I terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pada prasiklus walaupun masih terdapat beberapa kelemahan/kekurangan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa melalui pelaksanaan evaluasi, seperti tertera pada table berikut ini:

Tabel 2. Data hasil belajar siswa Tindakan Siklus I

NO	SISWA	NILAI	KET
1.	ARH	80	Tuntas
2.	AAH	70	Tuntas
3.	ADA	50	Tidak Tuntas
4.	AKH	50	Tidak Tuntas
5.	AH	80	Tuntas
6.	ANH	80	Tuntas
7.	ARH	80	Tuntas
8.	DH	70	Tuntas
9.	DRH	80	Tuntas
10.	DHY	80	Tuntas
11.	HAH	70	Tuntas
12.	JN	60	Tidak Tuntas
13.	MH	80	Tuntas
14.	MAH	70	Tuntas
15.	MUS	70	Tuntas
16.	PRH	50	Tidak Tuntas
17.	RSS	80	Tuntas
18.	RDH	60	Tidak Tuntas
19.	RNH	50	Tidak Tuntas
20.	RHH	80	Tuntas
21.	SAS	60	Tidak Tuntas
22.	SH	70	Tuntas
23.	SYH	70	Tuntas
24.	WRS	90	Tuntas
JUMLAH		1760	
NILAI RATA-RATA		73,33	

Sumber: Dokumen pengolahan hasil belajar tindakan siklus I

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa Tindakan perbaikan pembelajaran pada Siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dimana pada pra siklus nilai rata-rata siswa hanya sebesar 51,23 dan meningkat menjadi 73,33 hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran project based learning efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menyusun huruf vocal dan konsonan menjadi kata yang bermakna. Namun demikian Tindakan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan Tindakan yang ditentukan yakni siswa mencapai nilai rata-rata 75 dan ketuntasan seluruh siswa di atas 75 %. Oleh sebab itu akan dilanjutkan pada Tindakan siklus II dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada Tindakan Siklus I.

3. Deskripsi hasil kegiatan tindakan siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dikumpulkan, ternyata mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil motivasi belajar siswa yang mempengaruhi nilai hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus II terdapat beberapa kelebihan yaitu :

1. Motivasi siswa semakin meningkat.
2. Siswa semakin aktif dan giat dalam permainan untuk menyampaikan materi.
3. Guru semakin mudah dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus II kelemahan dan kekurangan dari siklus I telah disempurnakan walaupun masih ada siswa yang masih kurang mengikuti tetapi rata-rata hasil belajar yang dicapai telah memenuhi target yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa melalui pelaksanaan evaluasi, seperti tertera pada table berikut ini:

Tabel 3. Data hasil belajar siswa Tindakan Siklus II

NO	SISWA	NILAI	KET
1	ARH	90	Tuntas
2	AAH	80	Tuntas
3	ADA	70	Tuntas
4	AKH	70	Tuntas
5	AH	80	Tuntas
6	ANH	90	Tuntas
7	ARH	90	Tuntas
8	DH	70	Tuntas
9	DRH	90	Tuntas
10	DHY	100	Tuntas
11	HAH	80	Tuntas
12	JN	70	Tuntas
13	BH	90	Tuntas
14	MAH	80	Tuntas
15	MUS	80	Tuntas
16	PRH	70	Tuntas
17	RSS	90	Tuntas
18	RDH	80	Tuntas
19	RNH	70	Tuntas
20	RHH	90	Tuntas
21	SAS	70	Tuntas
22	SH	80	Tuntas
23	SYH	80	Tuntas
24	WRS	100	Tuntas
JUMLAH		2040	
NILAIRATA-RATA		85,00	

Sumber: Dokumen pengolahan hasil belajar tindakan siklus II

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan siklus I. Dimana pada tindakan siklus II diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah sebesar 70. Artinya seluruh siswa di kelas 1 SD YPPK telah mencapai ketuntasan minimal yang ditentukan. Sementara itu jika dilihat nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tindakan siklus II diperoleh angka sebesar 85.00 hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning sangat cocok dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data tersebut maka tindakan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya hal ini karena tindakan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan tindakan dimana apabila telah mencapai ketuntasan sebesar 75%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan, sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat banyak masalah yang akan dihadapi seperti dilihat dari hasil Pra siklus, dimana nilai rata-rata yang dicapai hanya 51,23 dengan nilai tertinggi 80 yang diperoleh oleh 1 orang dan nilai terendah 20 yang diperoleh oleh 5 orang. Nilai ini sungguh jauh dari yang diharapkan mengingat pelajaran bahasa indonesia sangat diperlukan untuk mempersiapkan peserta didik.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka digunakan model pembelajaran project based learning agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Setelah menggunakan model pembelajaran ini pada pembelajaran hasilnya cukup mengalami perubahan yang signifikan dimana dapat dilihat pada Siklus I dan Siklus II dimana rata-rata pada Siklus I naik menjadi 73.33 dengan nilai tertinggi 90 yang diperoleh oleh 1 orang dan nilai terendah 50 yang diperoleh oleh 4 orang dengan ketuntasan mencapai 70,38%, siklus II dengan nilai rata-rata 85,0 dengan nilai tertinggi 100 yang diperoleh oleh 2 orang dan nilai terendah 70 yang diperoleh oleh 7 orang dengan ketuntasan belajar siswa 100%. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II jika digambarkan dalam grafik terlihat seperti gambar berikut:



Gambar 1. Grafik perkembangan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning yang telah dilakukan sebanyak II siklus menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran project based learning sangat relevan digunakan dalam pembelajaran di SD. Hal tersebut disebabkan model pembelajaran project based learning dapat menumbuhkan kreativitas siswa.

Seperti dikemukakan Kristin (2016:11) kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu hal yang baru baik dari ide, dan gagasan yang dimilikinya akan menghasilkan sesuatu yang memiliki daya guna. Warsono & Hariyanto (2012:153) mengemukakan model project based learning merupakan suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah.

Dalam model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), siswa akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi dan kemudian siswa akan diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek/kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang di peroleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) dapat Meningkatkan Hasil Belajar siswa Di Kelas I SD YPPK Keakwa.
2. Peningkatan hasil belajar dimulai dari prasiklus dengan nilai rata-rata 51,23 dengan nilai tertinggi 80 yang diperoleh oleh 2 orang dan nilai terendah 20 yang diperoleh oleh 5 orang dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 45%, Siklus I dengan nilai rata-rata 70,0 dengan nilai tertinggi 90 yang diperoleh oleh 1 orang dan nilai terendah 50 yang diperoleh oleh 4 orang dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 70,38%, Siklus II dengan nilai rata-rata 80,0 dengan nilai tertinggi 100 yang diperoleh oleh 2 orang dan nilai terendah 70 yang diperoleh oleh 7 orang dengan ketuntasan belajar siswa 100%.

Saran

Bedasarkan kesimpulan diatas disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru diharapkan menggunakan model pembelajaran ini sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kepada peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dan lebih giat dalam belajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dimasa depan.
3. Bagi instansi terkait diharapkan untuk memberikan masukan dalam usaha perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hosnan, Muhammad. 2014. *Pembelajaran Saintifik dan Kontektual Dalam Pembelajaran Abat 21*.Bogor Ghalia Indonesia.
- Kristin, F.2016. “Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1).
- Riyanto, Yatim. 2010. *Model-Model Pemberlajaran Inovatif Kotemporer*. Jakarta: Gramedia.
- Sagala, Syaiful, 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*.Jakarta: Rineka Cipta
- Supriyono, Agus. 2010. *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warsono, & Hariyanto.2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.